

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan sejenis rerumputan yang digolongkan dalam family *Graminae* dan dikenal sebagai penghasil gula. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok dan sebagai sumber kalori yang relatif murah.

Gula yang dihasilkan dari tebu merupakan salah satu bahan pokok masyarakat Indonesia, serta sumber kalori utama yang dapat dikonsumsi secara langsung. Tebu merupakan sumber terbesar gula yang dibudidayakan secara intensif di daerah dengan iklim tropis. Kebutuhan gula terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan, gaya hidup dan industri pangan serta *bioenergy* yang menjadikan gula sebagai bahan baku (Narupto & Purwono, 2009).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam Statistik Tebu Indonesia 2018 (2019), menyatakan bahwa luas areal pertanaman tebu dan produksi gula dalam negeri mengalami penurunan tiap tahunnya.

Tabel 1.1 Luas Areal Pertanaman Tebu dan Produksi Gula Dalam Negeri Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Areal Pertanaman (Ha)	Produksi (ton)
2015	455,82 ribu	2,53 juta
2016	447,35 ribu	2,36 juta
2017	420,15 ribu	2,19 juta
2018	415,66 ribu	2,17 juta

Sumber: Statistik Tebu Indonesia 2018 (2019).

Kegiatan budidaya tebu, yang sangat berpengaruh terhadap nilai kuantitas dan kualitas tebu adalah tebang angkut. Tebang dan angkut ialah proses menebang, memuat dan mengangkut tebu dari kebun ke meja tebu untuk siap digiling. Pelaksanaan berdasarkan rencana pola giling sesuai taksasi Maret, analisa kemasakan, umur dan kategori tanaman. Kondisi kebun (lokasi, jarak, dan keamanan). Kegiatan tebang angkut dilakukan pada saat panen tebu. Kegiatannya berupa kegiatan penebangan, pembersihan batang tebu (klentek) dan pengangkutan. Setiap tahap harus diperhatikan prosesnya untuk dapat menghasilkan tebu yang manis, bersih dan segar. Kebersihan tebu hasil pemanenan sangat berperan penting terhadap nilai rendemen. Semakin besar persentase *trash* yang terdapat pada tebu yang akan digiling maka rendemen yang dihasilkan akan menurun. Selain itu, permasalahan yang terjadi pada proses tebang muat dan angkut yaitu setelah tebu ditebang kandungan sukrosa yang terdapat dalam batang tebu akan mengalami degradasi yang dapat menyebabkan kegagalan dalam membentuk gula kristal. Selain itu, proses penundaan giling dapat menyebabkan susutnya bobot tebu dan meningkatnya kadar gula reduksi. Tujuan penelitian adalah mengamati dan membandingkan pelaksanaan tebang, muat dan angkut di wilayah Bantul dan Sleman serta menganalisis proses tebang, muat, dan angkut yang tepat, optimal dan efisien terhadap rendemen tebu (Kurniawan & Purnowo, 2018).

Kegiatan tebang dan angkut di PG. Krebet dilakukan ketika hasil analisa pendahuluan menyatakan bahwa tebu tersebut layak untuk ditebang sesuai dengan standar mutu. Kriteria yang menunjukkan tanaman tebu siap ditebang yaitu keadaan tanaman yang sudah terdapat banyak daun yang mengalami kekeringan, jumlah ruas pada batang kurang lebih mencapai 24 ruas dan hasil brix telah mencapai angka 17 pada bagian batang atas.

Penentuan manajemen tebang angkut yang baik, pihak manajemen perlu menentukan dan memperhitungkan areal dan luasan yang hendak sesuai perkiraan produktivitasnya hingga memenuhi target giling di pabrik. Manajemen tebang angkut yang dilakukan dengan tepat dan baik akan menghasilkan tebu Manis, Bersih, dan Segar.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember (Polije) dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam. PKL Program Diploma di Polije dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerja.
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Manfaat untuk mahasiswa

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk Polije

- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk lokasi PKL

- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2020 dan berakhir tanggal 05 Desember 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Adapun jam kerja yang diterapkan di PG Kreet Baru adalah :

1. Senin – Kamis : 07.00 – 15.30 WIB
2. Jum'at : 07.00 – 11.00 WIB
3. Sabtu : 07.00 – 13.00 WIB

Tempat pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan di PT. Rajawali I Unit PG. Kreet Baru, Bululawang Malang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam praktek kerja lapang, yaitu:

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa melakukan pengenalan lokasi di PG. Krobot Baru Malang.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan pembimbing lapang, dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

1.4.3 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.4 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

1.4.5 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun, selain itu juga diperkuat dengan pencatatan atau informasi yang diperoleh dari pembimbing lapang ketika menjelaskan di lapangan.